

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan pengelolaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Educations (RME)* pada siswa kelas 10 di SMK YPT 1 Purbalingga sebagai berikut :

1. Pengelolaan pembelajaran matematika yang dilakukan guru dengan pendekatan RME yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diharapkan:
 - a. Guru mengetahui cara berfikir siswa, melalui pengalaman dan pengetahuan bahwa cara berfikir siswa berbeda dengan cara berfikir guru;
 - b. Guru harus menyadari bahwa siswa mempunyai kreativitas yang mungkin tak terduga, yang merupakan ide murni atau original siswa;
 - c. Guru tidak boleh membatasi kreativitas berfikir siswa;
 - d. Guru juga bisa belajar dari siswa melalui penyelesaian yang masalah yang mereka buat;
 - e. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, mengembangkan ide, konsep mereka, karena dapat mendorong pengembangan konsep yang lebih variatif baik dalam berdiskusi kelompok maupun individu;
2. Pengembangan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Realistics Mathematic Educations (RME)* melalui pengembangan RPP yang diberikan pada siswa terjadi peningkatan kemampuan berfikir matematis dalam bidang kontens siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan pada siklus I, II adalah:
 - a. Pada siklus 1 tanpa menggunakan metode pendekatan *Realistics Mathematic Educations (RME)* penguasaan matematika pada pre test

- 1 diperoleh 76,47 nilai rata-rata kelas dari 34 siswa, dan pada post tes 1 diperoleh 81,88 nilai rata-rata dari 34 siswa.
- b. Pada siklus II pre test 2 diperoleh nilai rata-rata 83,18, dan pada post test 2 yang pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan metode pendekatan *Realistics Mathematic Educations (RME)* diperoleh nilai rata-rata 86, dan pada post test 3 diperoleh nilai rata-rata 91,15 dari 34 siswa.
 - c. Berdasarkan hasil analisis observasi terhadap siswa dan guru bahwa pada siswa adanya kenaikan jumlah siswa yang aktif dari 58,82% naik menjadi 88,24%, sedangkan pada guru kemampuan pengembangan pengelolaan pembelajaran menggunakan metode *Realistics Mathematic Educations (RME)* pada Pra Tindakan pada skor rata-rata 29,00, pada siklus I dengan skor rata-rata 41,00 dan pada siklus II dengan skor rata-rata 45,67. Ini menunjukkan bahwa ada kenaikan pada tiap siklus pada penggunaan pembelajaran matematika berbasis *Realistics Mathematic Educations (RME)*.
 - d. Berdasarkan hasil analisis dan observasi bahwa siswa memberikan sikap positif terhadap pembelajaran matematika baik dari komentar, tes kemampuan siswa yang menunjukkan hasil yang baik dari 34 siswa dengan perolehan nilai rata-rata 91,15, dengan nilai tertinggi 96 dan terendah 72.
3. Berdasarkan hasil analisis, observasi pada siswa dan guru menunjukkan adanya peningkatan nilai, perubahan karakteristik siswa yang lebih aktif, kreatif, ini menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistics Mathematic Educations (RME)* pada kelas 10 di SMK YPT 1 Purbalingga layak digunakan pada proses pengelolaan pembelajaran matematika.

B. Implikasi

Penelitian ini selesai dengan keterbatasannya, dan temuan ini berimplikasi bahwa:

- a. Siswa dalam belajar akan lebih aktif, kreatif, hasil belajar meningkat, apabila dalam memberikan pembelajaran diharapkan guru memberikan kesempatan berfikir kepada siswa baik melalui pengalaman maupun pengetahuan yang mereka miliki;
- b. Untuk meningkatkan siswa dalam berdiskusi baik kelompok maupun individu guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan konsep yang siswa miliki;
- c. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pengelolaan pembelajaran guru harus selalu berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih tertarik dan menarik bagi siswa;

C. Saran

Dari penelitian ini disarankan:

1. Bagi Siswa:
 - a. Untuk meningkatkan kreatifitas, inovatif dalam belajar, maka siswa harus lebih banyak membaca literasi buku sehingga menambah pengalaman dan kemampuan siswa dalam berfikir, mengeluarkan ide, dan mengembangkan ide;
 - b. Harus lebih aktif dalam proses pembelajaran baik dalam berdiskusi, bertanya dan kreatif menyelesaikan permasalahan yang dihadapi;
2. Bagi Guru:
 - a. Guru harus lebih berinovasi dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran apabila akan meningkatkan hasil pembelajaran, proses pembelajaran baik dari keaktifan siswa, kreativitas siswa dan hasil belajar siswa;
 - b. Dalam proses pembelajaran guru harus terbiasa menggunakan metode-metode yang menarik dan menyenangkan bagi siswa;
 - c. Guru harus lebih menguasai materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran yang dapat dikaitkan antara materi yang dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari;

- d. Pengembangan pembelajaran matematika yang dibuat dan dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang merujuk pada kurikulum 2013;
 - e. Kegiatan perencanaan pembelajaran matematika yang dilakukan jangan dimaknai hanya sebagai sebatas penyusunan perangkat pembelajaran, sebagai pemenuhan administrasi sekolah, melainkan sebagai patokan untuk melakukan pengelolaan pembelajaran;
3. Kepala Sekolah:
- a. Sekolah memfasilitasi guru dalam mengembangkan keprofesionalan guru dengan memberikan kesempatan menambah ilmu melalui diklat dan lain-lain;
 - b. Sekolah harus memberikan kesempatan pada guru untuk berkreasi, berkreatif dalam proses pembelajaran, dengan mengadakan dan menambah media-media pembelajaran yang menarik siswa;
 - c. Sekolah selalu meningkatkan dan menambah buku-buku literasi yang bervariasi sehingga siswa dan guru lebih banyak penguasaan materi dan pengalaman dalam belajar;
 - d. Sekolah meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran;